

Pelatihan Inovasi Teknik Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Semester IV Kelas Ekstra Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Studi Pengabdian Di STKIP Kristen Wamena

Eva Kadang¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Indonesia
Email: evakadangpapua@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan kompetensi esensial bagi calon guru, yang berperan penting dalam proses komunikasi pembelajaran. Namun, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan secara runtut, percaya diri, dan efektif. Pelatihan teknik inovatif keterampilan berbicara dilakukan agar mahasiswa dapat menggunakan teknik keterampilan berbicara sehingga mahasiswa dapat memiliki kepercayaan diri dan berbicara dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi teknik keterampilan berbicara yang diterapkan kepada mahasiswa semester IV kelas ekstra Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Kristen Wamena. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi teknik keterampilan berbicara yang diterapkan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa karena terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian, kelancaran, dan struktur komunikasi lisan mahasiswa. Mahasiswa lebih antusias dan terlibat secara emosional maupun intelektual ketika pembelajaran berbicara dikemas dalam bentuk praktik langsung, dengan skenario yang relevan dengan dunia kerja guru di masa depan. Hal ini sangat relevan bagi calon guru yang dituntut memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam proses belajar-mengajar.

Kata kunci: inovasi, tehnik, keterampilan berbicara.

ABSTRACT

Speaking skills are essential competencies for prospective teachers, which play an important role in the learning communication process. However, it was found that most students still have difficulty in expressing ideas orally in a coherent, confident, and effective manner. This study aims to describe the innovation of speaking skill techniques applied to fourth semester students of the extra-curricular class of the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) of Wamena Christian Teacher Training College. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the innovation of speaking skill techniques applied has a positive impact on improving students' speaking skills because it has been proven effective in increasing the courage, fluency, and structure of students' oral communication. Students are more enthusiastic and emotionally and intellectually involved when speaking learning is packaged in the form of direct practice, with scenarios that are relevant to the world of teacher work in the future. This is very relevant for prospective teachers who are required to have good communication skills in the teaching and learning process.

Keywords: innovation, technique, speaking skills.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), khususnya bagi mahasiswa yang akan menjadi pendidik di masa depan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menyampaikannya secara komunikatif, jelas, dan efektif

kepada peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan berbicara secara baik dan terstruktur menjadi aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini di lingkungan kampus.

Di STKIP Kristen Wamena, keterampilan berbicara telah dimasukkan dalam kurikulum melalui mata kuliah Bahasa Indonesia dan kegiatan presentasi kelas. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan hasil evaluasi akademik, banyak mahasiswa semester 4 yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara untuk menyampaikan gagasan secara runtut, menggunakan diksi yang tepat, serta menjaga intonasi dan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Hal ini tersebut dikarenakan 1) kurangnya kosakata bahasa Indonesia formal, 2) pengaruh bahasa daerah, 3) kurangnya paparan bahasa formal, 4) kurang percaya diri, 5) minimnya latihan praktis, dan 6) teknik pengajaran keterampilan berbicara yang tidak variatif. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam teknik pembelajaran keterampilan berbicara, terutama pada kelas ekstra.

Kelas ekstra merupakan ruang alternatif yang fleksibel dan kondusif untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih praktis dan interaktif. Namun, agar kelas ekstra ini efektif, diperlukan teknik pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa. Inovasi teknik keterampilan berbicara diharapkan mampu menjawab tantangan ini melalui metode yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks sosial budaya mahasiswa STKIP Kristen Wamena.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk merancang dan mengimplementasikan suatu inovasi teknik keterampilan berbicara yang tidak hanya fokus pada aspek teknis berbicara, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan sosial mahasiswa. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas komunikasi lisan mahasiswa PGSD dan mempersiapkan mahasiswa menjadi calon pendidik yang kompeten, percaya diri, dan mampu menjadi teladan dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah dasar.

Menurut Suparman, (2014) inovasi pendidikan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain: 1) Inovasi Kurikulum: Perubahan pada isi atau struktur kurikulum untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. 2) Inovasi Metode Pembelajaran: Penggunaan metode baru atau pengembangan metode yang sudah ada untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. 3) Inovasi Teknologi Pembelajaran: Penggunaan alat, media, atau platform digital dalam proses belajar-mengajar. 4) Inovasi Kelembagaan: Pembaharuan dalam struktur organisasi atau sistem pendidikan. Pada konteks penelitian ini, inovasi yang dimaksud termasuk dalam inovasi teknik pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara melalui kelas ekstra. Inovasi teknik keterampilan berbicara yang dikembangkan dalam kelas ekstra harus memenuhi karakteristik di atas agar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa.

Menurut Trianto, (2009) inovasi teknik pembelajaran adalah upaya pembaharuan dalam cara, pendekatan, atau strategi mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan menarik. Inovasi ini dapat berupa pengembangan dari teknik yang sudah ada, penggabungan beberapa metode, atau penerapan teknik baru yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan zaman. Menurut Sanjaya, (2006) teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran secara operasional di kelas. Ketika teknik pembelajaran mengalami pembaruan atau pengembangan, maka hal tersebut dapat disebut sebagai inovasi teknik pembelajaran.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Berbicara merupakan alat mengkomunikasikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai kebutuhan sang pendengar. Sagala, (2014) menyatakan bahwa berbicara berarti mengungkapkan sesuatu secara lisan. Berbicara merupakan salah satu jenis komunikasi selain komunikasi tertulis. Menurut Ningzaswati et al., (2015) berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

Seseorang dianggap memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya (Nurgiyantoro, 2012). Ada beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara seseorang. Musabah, (2017) menyatakan bahwa cara-cara cara meningkatkan keterampilan berbicara sebagai berikut:

- 1) Membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, caranya dengan banyak membaca; pengalaman baca yang banyak akan sangat bermanfaat untuk kelancaran seseorang dalam berbicara.
- 2) Rajinlah memperhatikan orang lain dalam berbicara, terutama mereka yang telah mahir berbicara (orator) untuk mengambil hal-hal penting tentang cara mereka menyampaikan sesuatu.
- 3) Berlatih pidato sendiri di rumah, bias di muka cermin.
- 4) Ikutilah berbagai forum yang banyak melibatkan kegiatan berbicara, misalnya berupa diskusi, seminar, dialog, dan lainnya.
- 5) Membiasakan diri untuk berbicara pada forum-forum seperti yang disebutkan di butir 4.
- 6) Bersedia menjadi pembicara dalam diskusi, pembawa acara (protokol), pembaca doa, pemandu diskusi atau dialog, dan sejenisnya sesuai dengan kegemaran dan minat masing-masing.
- 7) Ada baiknya membaca buku yang berisi petunjuk atau pedoman bagaimana berbicara yang baik.

Berbicara dapat ditinjau sebagai seni dan sebagai ilmu. Berbicara sebagai seni menekankan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dan yang menjadi perhatiannya antara lain 1) berbicara di muka umum, 2) diskusi kelompok, dan 3) debat. Berbicara sebagai ilmu menelaah hal-hal yang berkaitan dengan 1) mekanisme berbicara dan mendengar, 2) latihan dasar tentang ujaran dan suara, 3) bunyi-bunyi bahasa, dan 4) patologi ujaran (Sagala, 2014).

Burhan Nurgiyantoro, (2012) membagi keterampilan berbicara, yaitu:

- 1) Berbicara di muka umum (*public speaking*), yang mencakup berbicara yang bersifat pemberitahuan, kekeluargaan, bujukan, dan perundingan.
- 2) Berbicara pada konferensi (*conferene speaking*) yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat.

Pada konteks keterampilan berbicara, berikut beberapa contoh teknik inovatif yang dapat digunakan di kelas ekstra mahasiswa PGSD STKIP Kristen Wamena, yaitu:

- a) *Role Play* (Bermain Peran). Mahasiswa diminta memerankan situasi tertentu (misalnya: guru, siswa, pembicara publik) untuk melatih kefasihan dan ekspresi verbal.
- b) *Storytelling* (Bercerita). Teknik ini mendorong mahasiswa menyampaikan cerita dengan struktur naratif yang jelas, melatih artikulasi, intonasi, dan penguasaan emosi.
- c) Debat Terstruktur. Mahasiswa dilatih menyampaikan pendapat, argumen, dan sanggahan secara logis, teratur, dan sopan.
- d) *Public Speaking Simulation* Mahasiswa diminta menyampaikan pidato, presentasi, atau ceramah di depan kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan presentasi.
- e) Teknik "*Think, Pair, Share*". Mahasiswa berpikir sendiri, berdiskusi berpasangan, lalu menyampaikan hasil diskusi ke kelompok besar, melatih komunikasi dan kolaborasi.
- f) *Video Feedback*. Mahasiswa direkam saat berbicara lalu menonton ulang untuk menilai dan merefleksikan performa mereka.
- g) Teknik *5W + 1H Practice*. Melatih mahasiswa menjawab pertanyaan menggunakan pendekatan *5W+1H* (*What, Who, When, Where, Why, How*) untuk memperkuat struktur pemikiran lisan.

Pengabdian masyarakat pada pengembangan keterampilan berbicara di Wamena sangat mendesak dan penting karena keterampilan berbicara formal dalam bahasa Indonesia masih rendah karena dominan mahasiswa penggunaan bahasa daerah atau bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada kemampuan berbicara mahasiswa di ruang kelas maupun di kehidupan sosial. Selain untuk menunjang keberhasilan pendidikan formal, hal ini juga membantu menumbuhkan kepercayaan diri, mengurangi kesenjangan komunikasi, dan mempersiapkan generasi muda di daerah 3T untuk lebih siap menghadapi tantangan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses penerapan inovasi teknik keterampilan berbicara serta respon dan perkembangan mahasiswa dalam kegiatan kelas ekstra. Menurut Suharsimi Arikunto, (2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata, tindakan, atau dokumen.

Kegiatan pada penelitian ini berupa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kelas pelatihan yang sarannya pada mahasiswa semester IV kelas ekstra, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan pelatihan langsung berupa teknik inovasi keterampilan berbicara dengan durasi waktu selama 3 kali pertemuan, tanggal 5-19 Maret 2025.

Data pada penelitian ini yaitu hasil observasi proses perkuliahan, hasil wawancara dan hasil keterampilan berbicara mahasiswa. Sedangkan sumber data pada penelitian ini yaitu mahasiswa semester 4 di kelas ekstra Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena sebanyak 6 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi. Peneliti mengamati proses kegiatan kelas ekstra, teknik pembelajaran yang digunakan, serta partisipasi mahasiswa dalam keterampilan berbicara.
- b) Wawancara. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap beberapa mahasiswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap teknik pembelajaran yang digunakan dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran.
- c) Dokumentasi. Dokumentasi berupa video pembelajaran, foto kegiatan, serta catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data untuk mendukung keabsahan temuan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi:

- a) Reduksi Data: memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b) Penyajian Data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk mempermudah interpretasi.
- c) Penarikan Kesimpulan: membuat interpretasi dan simpulan dari data yang ditemukan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran keterampilan berbicara di kelas ekstra pada mahasiswa semester IV dilakukan pada setiap hari Selasa pukul 10.00-11.00 WIT dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 orang. Kelas ekstra ditujukan kepada mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Yalimo menerima tambahan materi perkuliahan agar pemahaman terhadap materi perkuliahan dapat dipahami dengan baik. Pada materi perkuliahan terdapat materi keterampilan berbicara yang bertujuan untuk melatih mahasiswa berbicara secara lisan dengan menggunakan lafal, intonasi, diksi, volume suara yang benar. Inovasi teknik keterampilan berbicara yang digunakan yaitu *Storytelling*, *role play*, dan *Public Speaking Simulation*.

1. *Storytelling*

Storytelling (bercerita), teknik ini mendorong mahasiswa menyampaikan cerita dengan struktur naratif yang jelas, melatih artikulasi, intonasi, dan penguasaan emosi. Pada perkuliahan di kelas ekstra yang dilakukan pada 9 April 2025, dosen memberikan dongeng nusantara (Batu Menangis) kepada mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk membaca dan memahami isi teks dongeng tersebut lalu menceritakan kembali isi dongeng di depan kelas dengan menggunakan lafal, intonasi, volume suara, dan ekspresi yang benar.

Penggunaan *storytelling* bagi mahasiswa yaitu a) meningkatkan struktur dan alur berpikir. *Storytelling* mendorong mahasiswa untuk menyusun cerita dengan alur yang runtut (awal, konflik,

klimaks, dan penyelesaian). Hal ini membantu mahasiswa menguasai keterampilan menyampaikan pesan secara sistematis dan menyampaikan ide secara terstruktur dan logis saat berbicara terutama sebagai calon guru. b) Meningkatkan ekspresi lisan dan nonverbal. Storytelling mengandalkan ekspresi wajah, intonasi suara, gerakan tubuh, dan kontak mata, yang semuanya penting dalam keterampilan berbicara. Ini melatih mahasiswa untuk berkomunikasi secara lebih hidup dan menarik. Sebagai calon guru, mahasiswa harus mampu menyampaikan informasi secara menarik agar siswa tidak bosan. c) Menumbuhkan kreativitas. Menyusun dan menyampaikan cerita, mahasiswa dilatih untuk berpikir kreatif. Mahasiswa dapat mengembangkan imajinasi, memilih sudut pandang, dan memperkaya kosakata.



Gambar 1. Mahasiswa Melakukan *Storytelling*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian, teknik *storytelling* sangat membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan berbicara. Berikut hasil wawancara penulis dengan mahasiswa (LY):

“Awalnya saya malu kalau disuruh bercerita di depan teman-teman. Tapi setelah belajar lewat cerita, saya jadi lebih berani karena merasa saya tahu apa yang mau saya sampaikan. Cerita itu membuat saya lebih siap dan tidak grogi.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berani dan tidak malu untuk bercerita di depan kelas karena mahasiswa memiliki materi yang akan diceritakan di depan kelas. Selain hasil wawancara dengan mahasiswa, juga terdapat data hasil *storytelling* siswa yaitu:

No	Nama	Penilaian				Jumlah
		Lafal	Intonasi	Volume Suara	Ekspresi	
1	SK	12	14	15	15	56
2	RW	20	20	20	15	75
3	DB	20	20	22	22	84
4	LY	17	19	15	16	67
5	DY	17	20	20	17	74
6	YS	12	14	14	15	55
Jumlah						511
Persentase						85,2

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata hasil *storytelling* pada mahasiswa yaitu sebesar 85,25. Nilai tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca dan dipahami dengan menggunakan kriteria penilaian keterampilan berbicara.

2. Role play

Role playing adalah simulasi sosial atau dramatik yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi nyata agar peserta dapat belajar melalui pengalaman langsung. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan interaksi manusia, komunikasi, pemecahan masalah, serta pendidikan karakter dan nilai. Pada perkuliahan di kelas ekstra tanggal 16 April 2025, dosen memberikan studi kasus yang akan dipecahkan oleh mahasiswa lalu memainkan peran dalam kasus tersebut dengan menggunakan lafal, intonasi, pilihan kata dan ekspresi yang benar.

Penggunaan *role play* dapat a) Meningkatkan pemahaman materi, memerankan situasi tertentu, siswa dapat memahami konsep atau peristiwa dengan lebih nyata dan mendalam, karena mereka mengalami langsung peran tersebut. b) Mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi, bermain peran mengajarkan siswa cara berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ini penting untuk membentuk sikap empati dan toleransi. c) Meningkatkan rasa percaya diri, Saat tampil di depan kelas dan berani memerankan tokoh, siswa belajar untuk mengatasi rasa gugup dan percaya pada kemampuannya. d) Mengembangkan kreativitas dan imajinasi, siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam menjiwai karakter yang diperankan dan membangun dialog atau situasi sesuai konteks.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian, teknik *storytelling* sangat membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan berbicara. Berikut hasil wawancara penulis dengan mahasiswa (SK):

“Melalui *role play* saya tidak malu untuk berbicara di depan kelas untuk bermain peran. Saya juga bisa berbicara lancar sesuai dengan peran yang saya. Biasanya saya susah untuk berkata-kata, susah untuk mengeluarkan pendapat saya tapi sekarang saya sudah bisa berbicara dengan percaya diri”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lancar berbicara sesuai peran yang diperankan. Mahasiswa juga dapat mengeluarkan pendapatnya dengan percaya diri. Selain hasil wawancara dengan mahasiswa, juga terdapat data hasil *role play* siswa yaitu:

Tabel 2. Hasil Role Play Mahasiswa

No	Nama	Penilaian				
		Lafal	Intonasi	Diksi	Ekspresi	Jumlah
1	SK	17	18	17	19	56
2	RW	20	18	20	15	75
3	DB	20	20	22	20	84
4	LY	18	19	15	17	67
5	DY	19	20	20	17	74
6	YS	15	17	18	18	55
Jumlah						516
Persentase						88

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata hasil *role play* pada mahasiswa yaitu sebesar 88%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa mampu mensimulasikan drama yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi nyata.

3. *Speaking Simulation*.

Speaking Simulation adalah teknik pembelajaran berbicara di mana mahasiswa mempraktikkan situasi komunikasi nyata secara tiruan (simulasi). Pada simulasi ini, mahasiswa diberi peran atau skenario tertentu dan diminta untuk berbicara seolah-olah berada dalam kondisi tersebut. Tujuannya adalah agar mahasiswa terbiasa menghadapi berbagai konteks komunikasi secara aktif dan alami.

Pada perkuliahan di kelas ekstra tanggal 30 April 2025, dosen memberikan skenario agar mahasiswa mempraktikkan situasi yang nyata seperti yang terdapat pada skenario tersebut dengan memperhatikan lafal, intonasi, diksi, dan ekspresi. Penggunaan teknik *Speaking Simulation* memberikan manfaat yaitu a) Meningkatkan Kepercayaan Diri. Simulasi memberi mahasiswa atau siswa kesempatan untuk berbicara dalam suasana yang aman dan terkontrol. Melalui latihan berulang, rasa gugup berkurang dan kepercayaan diri meningkat saat berbicara di depan umum. b) Melatih Kemampuan Komunikasi Lisan. Mahasiswa dapat menyusun kalimat secara lisan, memperbaiki intonasi, pengucapan, dan artikulasi. Ini penting untuk berbicara dengan lancar dan efektif dalam berbagai konteks. c) Mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama. Pada *speaking simulation* berbentuk dialog atau kelompok, peserta belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan membangun komunikasi dua arah yang sehat.



Gambar 2. Mahasiswa Mempersiapkan Presentasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian, teknik *speaking simulation* sangat membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan berbicara. Berikut hasil wawancara penulis dengan mahasiswa (DB):

“Melalui *speaking simulation* saya senang berbicara di depan kelas. Saya bisa mempraktekkan skenario yang diberikan kepada saya. Saya bisa berbicara lancar, bisa bersemangat dan bersuara yang tegas dalam berbicara”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa senang berbicara di depan kelas sesuai skenario yang diberikan. Selain hasil wawancara dengan mahasiswa, juga terdapat data hasil *speaking simulation* siswa yaitu:

Tabel 3. Hasil *Speaking Simulation* Mahasiswa

No	Nama	Penilaian				Jumlah
		Lafal	Intonasi	Diksi	Ekspresi	
1	SK	17	18	17	19	56
2	RW	20	18	20	15	75
3	DB	20	20	22	20	84
4	LY	18	19	15	17	67
5	DY	19	20	20	17	74
6	YS	15	17	18	18	55
Jumlah						500
Persentase						83,3

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata hasil *storytelling* pada mahasiswa yaitu sebesar 83,3%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa mampu mempraktikkan situasi komunikasi nyata berdasarkan skenario.

Ketiga tehnik keterampilan berbicara yang digunakan pada mahasiswa semester IV Kelas Ekstra Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat memiliki manfaat sosial mahasiswa seperti membangun relasi, kepercayaan diri, dan kepemimpinan; serta manfaat kognitif seperti peningkatan berpikir kritis, memori, dan kreativitas. Pada konteks pendidikan di daerah 3T

khususnya di Wamena, keterampilan ini sangat penting untuk memberdayakan mahasiswa dan generasi muda agar mampu berpartisipasi aktif dalam dunia akademik dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data yang telah di sajikan dan di analisis sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa inovasi teknik keterampilan berbicara yang digunakan yaitu *storytelling*, *role play*, dan *public speaking simulation* terlaksana sesuai seperti tujuan yaitu mahasiswa dapat terampil berbicara. Inovasi teknik keterampilan berbicara yang diterapkan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa karena terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian, kelancaran, dan struktur komunikasi lisan mahasiswa. Mahasiswa lebih antusias dan terlibat secara emosional maupun intelektual ketika pembelajaran berbicara dikemas dalam bentuk praktik langsung, dengan skenario yang relevan dengan dunia kerja guru di masa depan. Hal ini sangat relevan bagi calon guru yang dituntut memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam proses belajar-mengajar. Penulis merekomendasi lanjutan dari penelitian ini yaitu adanya efektivitas pelatihan keterampilan berbicara untuk mengukur hasil dari program pelatihan berbasis pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terimakasih kepada STKIP Kristen Wamena yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Mahasiswa semester IV di Kelas Ekstra yang menjadi data dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Santoso., Rosdiana, Y., Zulela, Setiawati, L., & Prakoso, T. (2021). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (S. Nurhayati & Alpin Herma Saputra (eds.); Ed. 2 Cet.). Universitas Terbuka. <https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=40152>
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *PENILAIAN PEMBELAJARAN BAHASA : Berbasis Kompetensi* (1st ed.). BPFE-Yogyakarta. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=1354>
- Dadang Sunendar Iskandarwassid., & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=dT-TENEAAAAJ&citation_for_view=dT-TENEAAAAJ:9ZIFYXVOiuMC
- Dwi Ratna Ningzaswati, Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W. (2015). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TIME TOKEN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5, 12. <https://media.neliti.com/media/publications/124768-ID-none.pdf>
- Imam Prayogo. (2012). *PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE TIME TOKEN ARENDS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02 DUKUH MULYO KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2011/2012*. 10. https://eprints.ums.ac.id/21172/23/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Michael Fullan. (2016). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.

https://books.google.co.id/books/about/The_New_Meaning_of_Educational_Change.html?hl=id&id=OlhdCwAAQBAJ&redir_esc=y

Musabah. (2017). *Keterampilan Dasar Berbahasa*. Intelektual.

Rofiuddin Ahmad, & Darmiati, Z. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.

Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru* (1st, Cet.3 ed.). Rajawali Pers.
https://books.google.co.id/books/about/Model_model_pembelajaran.html?id=yVCYtQEACAAJ&redir_esc=y

Sagala, S. (2014). *KONSEP DAN MAKNA PEMBELAJARAN: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (1st ed.). ALFABETA.
<https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=2931>

Sanjaya, H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (8th ed.). Jakarta : Prenada media., 2006. https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20660&keywords=

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (4th ed.). Rineka Cipta.
<https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=9378>

Suparman, M. A. (2014). *Desain instruksional modern : panduan para pengajar dan inovator pendidikan* (Novietha J Sallama (ed.); 4th ed.). Erlangga. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=269624>

Tarigan, H. G. (2016). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif* (1. Cet.2). Kencana. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20074>

Unsa Maulana., Pratama, A., Firdiansyah, I., & Murjani, S. (2021). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. TATA AKBAR.
https://books.google.co.id/books/about/Pembinaan_Kemampuan_Berbicara_Bahasa_Ind.html?id=QalCEAAAQBAJ&redir_esc=y

Zulelah. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar* (1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya. https://www.rosda.id/pembelajaran-bahasa-indonesia-apresiasi-sastra-di-sekolah-dasar/#google_vignette